

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai saka utama negara dalam meningkatkan kualitas daya manusia (SDM). Untuk itu perlu langkah strategis pemerintah Indonesia guna meningkatkan kualitas dunia pendidikan Indonesia. Peningkatan pembagunan pendidikan di Indonesia dengan usaha meningkatkan dan menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dengan cara menggalakkan program wajib belajar 9 tahun. Dengan demikian ada kesamaan hak memperoleh pendidikan selama 9 tahun bagi setiap warga negara Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan setiap warga Negara di Indonesia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berharap untuk selalu berkembang dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, pasal 31 ayat 1-5 yaitu: 1) setiap warga Negara berhak atas mendapatkan pendidikan, 2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. 4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Dilihat dari undang-undang diatas, dapat dikatakan untuk mencapai bangsa yang

bermoral dan sejahtera maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik dan sesuai. Pendidikan itu penting agar bisa meningkatkan moral dan kecerdasan bagi penerus bangsa. Bangsa yang menjadi pemimpin dan teladan adalah bangsa yang dapat memberikan kesempatan bagi warganya untuk mendapat pendidikan yang baik, karena awal dari kemajuan bangsa dilihat dari kualitas pendidikannya.

Seorang guru membutuhkan kompetensi yang baik sehingga dapat mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini di sekolah, yang akan berdampak positif bagi peningkatan proses pembelajaran itu sendiri, serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula. Menurut (Permana, 2017:2) Kompetensi guru yaitu kecakapan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan

Menurut pendapat (Zulkifli, Darmawan, & Sutrisno, 2014:148) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesionalitas guru. Sertifikasi bertujuan meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian meliputi uji kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan kompetensi profesional. Portofolio adalah sekumpulan informasi pribadi guru. Informasi berupa catatan dan dokumentasi pencapaian prestasi guru di bidang pendidikan.

Tunjangan profesi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, yang dilakukan pemerintah karena dengan melakukan pemberian tunjangan profesi kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam melakukan tugas dan tanggung jawab agar tercipta para peserta didik yang berkualitas yang memiliki etika dan moral.

Motivasi menurut Adeyinka (2007) *Motivation is a very important element of behaviour. Nevertheless, motivation is not the only explanation of behaviour. It interacts with and acts in conjunction with other cognitive processes. Motivating is the management process of influencing behaviour based on the knowledge of what make people tick*, Menjelaskan bahwa

Motivasi adalah sikap perilaku namun motivasi bukan satu-satunya penjelasan tentang perilaku ia berinteraksi dan bertindak dalam hubungannya dengan proses kognitif. Motivasi adalah manajemen perilaku.

Menurut (Nur, 2012:9) Disiplin adalah ketaatan yang sifatnya impersonal tidak memakai perasaan dan tidak memakai perhitungan pamrih atau kepentingan pribadi. Didalam disiplin yang baik terdapat kinerja yang baik, dengan kata lain seorang guru yang memiliki kedisiplinan yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula, seperti yang telah diprogramkan pemerintah melalui jalur sertifikasi, dengan adanya penambahan gaji yang sangat memadai diharapkan bisa sebanding dengan hasil kerjanya disekolah. Guru yang memiliki kedisiplinan yang baik untuk meningkatkan kinerjanya, sebaiknya harus memiliki Motivasi yang baik pula didalam dirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa Motivasi adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar disekolah.

Motivation to exercise and sport is a complex phenomenon, because people have multiple motivations to participate in sport and exercise activities, For instance, athletes can be motivated by rewards, assessments, pressure from parents or educators or attitudes that others have towards them They also can progress in sport by interest, curiosity or the desire for domination.

Dunia pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani telah diajarkan di berbagai satuan tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA). Pelajaran penjas adalah wahana untuk guru melakukan aktivitas berbagai jenis permainan olahraga. Karena pendidikan merupakan suatu proses untuk pembentukan karakter manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sejak dini agar dapat meningkatkan kualitas hidup serta pembentukan karakter manusia yang baik. Mata pelajaran penjas merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan fisik, mental, sosial dan emosional individu melalui media aktivitas fisik yang sudah dipilih dan direncanakan untuk mencapai dampak tertentu. Disamping itu dengan mengajar penjas memberi guru terlibat langsung secara fisik mengajar melalui aktivitas jasmani, Melalui pelajaran penjas harapannya guru mendapatkan berbagai pengalaman

mengungkapkan kesan individu yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan menjaga kebugaran jasmaninya. Namun kenyataannya secara umum pelajaran penjas yang ada di sekolah kurang meningkatkan kebugaran jasmani guru, untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran penjas yang efektif dan inovatif sesuai dengan kemampuan siswa. Terdapat banyak materi yang diajarkan dalam pelajaran penjas salah satunya yaitu tentang kebugaran jasmani.

Kebugaran jasmani erat kaitannya dengan kondisi fisik guru pendidikan jasmani itu sendiri untuk melakukan semua aktivitas tentunya kebugaran jasmani harus dijaga. Terdapat cara menjaga tubuh agar tetap memiliki kondisi fisik yang baik, maka guru disarankan berolahraga secara teratur dan memperoleh asupan makanan yang bergizi. Dengan memiliki motivasi mengajar yang tinggi maka guru dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Khusus mengenai kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah dirumuskan pada pasal 42 yang wajib memuat mata pelajaran – mata pelajaran sebagai berikut. (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Dan Budaya, (8) Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, (9) Keterampilan / Kejuruan dan (10) Muatan Lokal.

Pendidikan jasmani dan Olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional,

tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Mutakin, 2015:147) kinerja guru dapat diartikan sebagai kualitas dan kuantitas prestasi kerja guru yang ditunjukkan oleh hasil yang dicapai guru atas pelaksanaan tugas secara professional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar (PBM) menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang diperbuat siswa sering kali membuat guru putus semangat dan malas mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan belajar siswa untuk dapat belajar dengan menciptakan atmosfir belajar yang lebih kondusif dan positif. Hal tersebut menjadi isu yang amat kritis terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, yang dipandang sebagai cerminan kualitas pendidikan masa depan.

Karakteristik guru yang berkinerja baik dalam PBM hendaknya mampu melakukan kegiatan belajar pendidikan jasmani dengan tingkat kesulitan yang sedikit. Sekolah Menengah Pertama merupakan pondasi awal sebagai pijakan untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah sebagai pusat belajar dari berbagai disiplin ilmu, merupakan wadah berkumpulnya segala potensi siswa. Pendidikan Jasmani dan kesehatan sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dari mulai potensi fisik, penanaman sportifitas, mental, kesadaran pola hidup bersih dan sehat. Potensi fisik yang prima dan berbakat yang dimiliki siswa semestinya terus dibimbing dan dibina oleh guru Penjas supaya kemampuan anak terus meningkat dan dapat mencapai prestasi yang optimal.

The EG-based PE structures station/circuit activities were orientated on the individual school child, whereas the GGbased PE focused on involving more than three or four children in a game organised to address each of the four modules. Adherence to the protocol (threshold defined as missing out on a maximum of four lessons during the 5-month period) was completed by 93% of participating children.

Berbagai kompetisi olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah atau instansi lain merupakan sarana uji coba atau tolak ukur dari hasil pembelajaran yang sudah berjalan. Contoh kompetisi olahraga yang rutin dilaksanakan adalah perlombaan antar kelas disekolah, O2SN tingkat Kecamatan, Kota/Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

Guru merupakan bidang pekerjaan yang menuntut pengabdian tertentu dan memerlukan persyaratan dasar, keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu serta ditandai oleh adanya tingkah laku yang mencirikan tugas seorang guru sebagai tugas „profesional“. Keberhasilan pendidikan bukan hanya terletak pada kurikulum yang berlaku namun juga bertolak dari profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Guru yang profesional memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta menyikapi pekerjaannya pada pelayanan yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabdikan bagi kemaslahatan orang lain terutama siswanya.

Guru yang Profesional dan Produktif dibangun melalui penguasaan sejumlah kompetensi yang secara nyata diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas pekerjaannya. Kompetensi guru perlu dikembangkan terus menerus sehingga penyelenggaraan pendidikan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugas, mampu menempatkan diri sesuai dengan jabatan, dan memiliki kepribadian yang mendukung pelaksanaan tugasnya sehingga menghasilkan guru yang mempunyai produktivitas yang tinggi. Dari hasil pengamatan kami selama mengajar di sekolah yang sangat prinsipil dalam hal proses pembelajaran normatifnya (pjok) dan produktifnya sangat tidak ditunjang oleh fasilitas yang ada disekolah, Apalagi Provinsi Sulawesi Tenggara adalah merupakan Provinsi yang memiliki guru terbanyak dan

sebagian besar guru adalah guru yang sudah tersertifikasi, apabila tidak ditunjang dengan kedisiplinan, motivasi, dan Kebugaran jasmani yang baik kemungkinan besar para guru akan kewalahan menghadapi jumlah jam pelajaran yang sangat padat, mengingat guru yang sudah sertifikasi harus memiliki kurang lebih 24 jam setiap minggunya, ditambah dengan kegiatan ekstra kulikuler yang dominan tugas tersebut diserahkan kepada guru Pendidikan jasmani. Untuk itu, sebagai guru olahraga harus bisa memberikan suatu model pembelajaran (*treatment*) yang dapat menunjang baik itu dari segi fisik maupun dari segi intelegensi, serta memperkuat mental guru dengan bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin, motifasi dan daya tahan untuk tetap menjaga kebugaran jasmani mereka dalam melakukan aktivitas keseharian dan persiapan bila mereka diberikan tugas kegiatan ekstra kulikuler diluar jam pelajaran sekolah.

Sulawesi Tenggara adalah salah satu Provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia memiliki 14 Kabupaten dan 2 kota yang terletak di Pulau Sulawesi bagian tenggara dengan ibu kotanya Kendari. Secara geografis berada di bagian selatan garis khatulistiwa di antara $02^{\circ}45' - 06^{\circ}15' LS$ dan $120^{\circ}45' - 124^{\circ}30' BT$, dengan luas daratan seluruhnya kurang lebih 38.140 km^2 (3.814.000 hektar) dan perairan (laut) seluas 110.000 km^2 (11.000.000 hektar). Hari jadi: 22 September 1964, Dasar hukum: UU 13/1964, Ibu kota: Kota Kendari, Luas Wilayah: 38140 km^2 , Jumlah penduduk: $+2500000$.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan Provinsi yang mempunyai kualifikasi maju dengan didukung oleh prasarana dan sarana yang lengkap namun dalam hal ini tidak sejalan dengan proses perkembangan pembelajaran yang ada utamanya pembelajaran bidang studi Pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari segi pencapaian pembelajaran belajar penjas serta Pembelajaran Olahraga dan kemampuan guru yang mana kemampuan guru dituntut untuk memiliki kebugaran jasmani yang baik dalam pengembangan proses belajar disekolah. Siswa siswi Sulawesi Tenggara sangat menyenangi yang namanya olahraga khususnya pendidikan

jasmani yang ada disekolah. mereka melakukan kegiatan olahraga disaat proses belajar pendidikan jasmani maupun pada waktu istirahat. Hal itulah yang memotivasi seorang guru pendidikan jasmani untuk meberikan proses pemebelajaran kearah yang lebih baik, Dengan melihat hal tersebut kemampuan guru pendidikan jasmani yang ada Sulawesi Tenggara masih dibawah standar, meski guru tersebut sudah diberi tunjangan profesi dalam hal ini tunjangan sertifikasi.

Berikut adalah tabel jumlah Sekolah SMA Negeri/swasta dan SMK Negeri/swasta Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018.

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah SMA Negeri/Swasta dan SMK Negeri/Swasta Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017/2018

No	Wilayah	SMA			SMK		
		N	S	JML	N	S	JML
1	Kab. Konawe Selatan	24	5	29	10	0	10
2	Kab. Konawe	23	5	28	6	5	11
3	Kab. Muna	22	12	34	7	11	18
4	Kab. Kolaka	10	2	12	11	3	14
5	Kab. Bombana	16	5	21	7	0	7
6	Kab. Kendari	11	15	21	6	14	20
7	Kab. Kolaka Timur	14	0	14	7	2	8
8	Kab. Buton	18	3	21	7	3	10
9	Kab. Wakatobi	16	3	19	2	3	5
10	Kab. Buton Tengah	17	1	18	6	3	9
11	Kab. Kolaka Utara	6	2	8	5	1	6
12	Kab. Muna Barat	11	0	11	4	3	7
13	Kab. Konawe Utara	11	0	11	3	4	7
14	Kab. Buton Utara	11	0	11	6	1	7
15	Kab. Baubau	6	5	11	6	2	8
16	Kab. Buton Selatan	14	0	14	3	2	5

17	Kab. Konawe Kepulauan	5	0	5	3	1	4
TOTAL		235	58	293	99	58	157

Sumber : Dapodik Pendidikan Menengah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017/2018

Berikut adalah data Guru SMA Negeri/Swasta dan SMK Negeri/Swasta Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018.

Tabel 1.2 Jumlah Guru SMA Negeri/Swasta dan SMK Negeri/Swasta Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017/2018

No	Wilayah	SMA			SMK		
		L	P	JML	L	P	JML
1	Kab. Konawe Selatan	254	316	570	73	79	152
2	Kab. Konawe	240	364	604	92	102	194
3	Kab. Muna	311	444	755	150	191	341
4	Kab. Kolaka	140	192	332	141	218	359
5	Kab. Bombana	164	201	365	77	86	163
6	Kab. Kendari	305	473	778	213	365	578
7	Kab. Kolaka Timur	128	125	253	85	87	172
8	Kab. Buton	213	228	441	59	84	143
9	Kab. Wakatobi	178	167	345	22	32	54
10	Kab. Buton Tengah	139	174	313	45	53	98
11	Kab. Kolaka Utara	88	124	212	68	85	153
12	Kab. Muna Barat	114	147	261	53	77	130
13	Kab. Konawe Utara	89	91	180	24	22	46
14	Kab. Buton Utara	106	103	209	81	81	81

15	Kab. Baubau	220	219	439	147	181	328
16	Kab. Buton Selatan	161	165	326	35	40	75
17	Kab. Konawe Kepulauan	40	55	95	17	20	37
Total		478	2.890	3.588	1.346	1.758	3.104

Sumber: Dapodik Pendidikan Menengah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017/2018

Tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 3.588 Guru SMA dan 3.104 guru SMK Sulawesi tenggara jadi jumlah keseluruhan guru adalah 6692 guru, dan 364 adalah guru pendidikan jasmani. Dari 364 guru pendidikan jasmani SMA/SMK disulawesi tenggara 164 diantaranya adalah guru yang sudah sertifikasi. Guru tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. masing-masing guru memerlukan kedisiplinan, motivasi dan kebugaran jasmani yang baik dalam melakukan proses pembelajaran sehari-hari untuk mendapatkan kinerja yang baik.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan di beberapa sekolah di Sulawesi Tenggara dengan responden yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Penjas dan Siswa menunjukkan hasil bahwa selama ini Guru Penjas kurang memahami mengenai pentingnya kinerja guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, guru masih belum merencanakan proses pembelajaran dengan baik karena belum lengkapnya perangkat pembelajaran terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru Pendidikan jasmani yang sudah sertifikasi selain harus memiliki kinerja yang baik, juga harus mempunyai motivasi dan disiplin yang baik pula demi meningkatkan kinerjanya disekolah, guru pendidikan jasmani harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Perilaku guru pendidikan jasmani akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Contoh

teladan yang ditunjukkan oleh Guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Jadi guru harus memiliki akhlak baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Kedisiplinan seorang guru harus dimiliki dalam mendidik peserta didik disekolah, agar menciptakan siswa siswi yang berbudi pekerti dan berahlak mulia, Para pendidik khususnya guru pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan peserta didik dengan pengetahuan konseptual tentang disiplin diri. Teori perlu dilengkapi dengan tindakan nyata, orang akan merasa lebih yakin jika dikatakan sungguh-sungguh tampak pula dalam perbuatan, dan ini harus dimiliki oleh seorang guru yang suda sertifikasi demi mewujudkan kinerja yang baik dan maksimal demi menciptakan anak bangsa yng berbudi pekerti luhur, Keteladanan diawali dengan hal-hal yang kecil dan sederhana sampai pada tingkat yang rumit. Konsistensi perkataan dan perbuatan pendidik akan menambah kepatuhan terdidik.

Seorang guru yang sertifikasi haru memiliki Motivasi yang baik pula dan apabila guru yang tidak memiliki motivasi yang baik tentu saja akan mengurangi kinerja yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar disekolah. Manusia yang didorong oleh motivasi materi akan melakukan perbuatan atas dasar semangat meraih berbagai hal yang bersifat kebendaan. Mereka yang didorong motivasi kemanusiaan akan melakukan perbuatan karena dorongan rasa kemanusiaan, seperti rasa kasihan, rasa sayang, rasa cinta, dan sebagainya.

Menurut (djaramah,2002) mengatakan bahwa Motivasi ada dua yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi ekstinsik. yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran, misalnya Seorang guru selalu melakukan latihan kebugaran karena guru tersebut sadar bahwa dengan latihan kebugaran maka badan mereka

akan menjadi sehat. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu seperti termotivasi meningkatkan kinerjanya demi mendapatkan tunjangan sertifikasi. Untuk itu dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja guru lebih dominan termotivasi karena adanya motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Motivasi yang baik tidak mendasarkan dorongannya pada faktor ekstrinsik seperti hadiah atau penghargaan dalam bentuk materi. Untuk mengembangkan motivasi ekstinsik ini, peran pemerintah sangat besar. Pemerintah harus melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memberikan insentif berupa tunjangan sertifikasi demi meningkatkan motivasi agar menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas disekolah.

Consequently, in physical education it is very important to investigate how the use of different pedagogical models may affect students' motivation. So far, research on this subject has been limited to comparing pedagogical models such as TGfU and SE to direct instruction.

Kebugaran jasmani seorang guru juga harus ditunjang dengan baik demi menciptakan kinerja yang baik dalam memperoleh pengakuan sebagai guru yang berteladan. Fisik adalah modal utama dalam proses pembelajaran karena padatnya jadwal jam pelajaran dan banyaknya tugas secara tidak langsung akan menguras tenaga dan pikiran seorang guru .untuk itu dalam hal ini Kebugaran seorang guru sangatlah penting, mengingat jumlah jam pembelajaran guru yang tersertifikasi sangat banyak.

Berdasarkan pernyataan diatas betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani yang tersertifikasi. Hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin dan kebugaran jasmani terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMA/SMK yang sertifikasi.” Meskipun disadari masih ada banyak faktor lainnya, tapi ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja. Studi hanya akan berfokus pada faktor Motivasi,disiplin dan kebugaran jasmani terhadap kinerja. Karena faktor-faktor

tersebut diduga memegang peranan penting dalam menentukan hasil kinerja guru pendidikan jasmani yang tersertifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan, maka banyak faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja guru pendidikan jasmani, Secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah diantaranya sebagai berikut : 1) Apakah Motivasi (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) Guru Pendidikan jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi; 2) Apakah Disiplin (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi; 3) Apakah Kebugaran jasmani (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) Guru Pendidikan jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi; 4) Apakah Motivasi (X_1) berpengaruh terhadap Kebugaran Jasmani (X_3) guru Pendidikan jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi; 5) Apakah Disiplin (X_2) berpengaruh terhadap Kebugaran jasmani (X_3) guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi; 6) Apakah Motivasi (X_1) berpengaruh terhadap Disiplin (X_2) Guru Pendidikan jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu banyaknya faktor yang menentukan Kinerja guru Pendidikan jasmani di lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara, maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu dalam kompetensi kinerja hanya mencakup satu kompetensi yaitu Pedagogik dan membatasi masalah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam menyimpulkan hasil temuan, adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Kebugaran jasmani terhadap Kinerja Guru Pendidikan jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh ketiga bentuk permasalahan tersebut terhadap kinerja Guru pendidikan jasmani. Oleh sebab itu permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kinerja (Y) Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi?
2. Apakah terdapat pengaruh Disiplin (X_2) terhadap Kinerja (Y) Guru Pendidikan jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi?
3. Apakah terdapat pengaruh Kebugaran jasmani (X_3) terhadap Kinerja (Y) Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi?
4. Apakah terdapat pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kebugaran jasmani (X_3) Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi?
5. Apakah ada pengaruh Disiplin (X_2) terhadap Kebugaran jasmani (X_3) Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi?
6. Apakah ada pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Disiplin (X_2) Guru Pendidikan Jasmani SMA/SMK yang Sertifikasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis, Hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang memberikan perhatian. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk memperbaiki Kinerja guru di lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai masukan untuk pembinaan dan pengembangan diri. Untuk instansi yang terkait, dapat digunakan sebagai komparasi untuk kajian yang relevan. Untuk guru , sebagai dasar untuk menentukan dan meningkatkan faktor-faktor mempengaruhi pembelajaran olahraga khususnya yang ada disekolah-sekolah dan mengaplikasikan kajian ini dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran

pendidikan jasmani. Untuk pembaca sebagai wacana dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian disekolah atau sejenisnya.

Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan mengkaji variabel yang lebih kompleks. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan yang secara khusus adalah lembaga-lembaga yang secara fungsional bertanggung jawab dalam pembinaan Guru dan pengembangan olahraga baik itu pengurus-pengurus besar atau daerah badan diklat Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Pendidikan dan kebudayaan Sulawesi Tenggara, untuk memperhatikan aspek-aspek yang diteliti diatas sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

